



## PENGEMBANGAN POTENSI LITERASI EKOWISATA DESA NGADAS MELALUI EDUKASI DWIBAHASA

Dian Islami Prasetyaningrum<sup>1</sup>, Agustina Shinta Hartati Wahyuningtyas<sup>2</sup>, Putra Gylang Rachmad Kusuma<sup>3</sup>, Faiz Salas Ashif<sup>4</sup>, Amelia Putri Pramesti<sup>5</sup>, Nisrina Marlita Setiawan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Brawijaya

Email: dianislami@ub.ac.id<sup>1</sup>

### Abstract

*Developing ecotourism literacy in Ngadas Village is an effort to increase community understanding of the importance of environmental conservation and sustainable use of natural potential. This article highlights a community service initiative that focuses on community empowerment through bilingual education to introduce the concept of ecotourism. This program aims to improve communication skills in Indonesian and English among village residents, especially in the context of ecotourism, to broaden the horizons of village communities, especially school-age children at the elementary school (SD) level. Bilingual educational activities include an introduction to the natural and industrial ecotourism potential in Ngadas Village, training and learning about language in English vocabulary and simple conversations with foreign tourists. In its implementation, this community service activity received a warm welcome from the participants. It was reflected in the participants' activeness during the activity. The expected result is the creation of a community better prepared to face the development of the local ecotourism sector that is globally competitive and able to contribute to nature conservation and improve the local economy. Hopefully, this program can become an effective community empowerment model for other tourist villages in Indonesia.*

**Keywords:** ecotourism literacy, bilingual education, community empowerment, Ngadas village, environmental conservation, ecotourism.

### Abstrak

Pengembangan literasi ekowisata di Desa Ngadas merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan potensi alam secara berkelanjutan. Artikel ini mengangkat inisiatif pengabdian masyarakat yang fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dwibahasa sebagai sarana untuk memperkenalkan konsep ekowisata. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di kalangan warga desa, khususnya dalam konteks ekowisata, guna memperluas wawasan masyarakat desa, khususnya usia anak sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD). Kegiatan edukasi dwibahasa mencakup pengenalan potensi ekowisata alam dan industri di Desa Ngadas, pelatihan dan pembelajaran tentang kebahasaan dalam kosa kata berbahasa Inggris dan percakapan sederhana dengan wisatawan mancanegara. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan sambutan hangat dari peserta, hal ini tergambar pada keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya masyarakat yang lebih siap dalam menghadapi perkembangan sektor ekowisata lokal yang berdaya saing global serta mampu berkontribusi pada pelestarian alam serta peningkatan ekonomi lokal. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif untuk desa-desa wisata lainnya di Indonesia.

**Kata kunci:** literasi ekowisata, edukasi dwibahasa, pemberdayaan masyarakat, desa Ngadas, pelestarian lingkungan, ekowisata.

---

## LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Pariwisata adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan masyarakat. Pada tahun 1970-an, pariwisata dipromosikan sebagai salah satu cara untuk membantu mengembangkan ekonomi suatu negara (Juma & Khademi-Vidra, 2019). Industri Pariwisata memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah (Arif et al, 2021). Banyak faktor yang dapat berkontribusi agar sebuah tempat menjadi menarik bagi wisatawan, termasuk suasana yang damai dan tenteram, banyak kegiatan, pemandangan, dan keanekaragaman hayati yang kaya. Keterlibatan masyarakat penting untuk kelangsungan tujuan dan industri pariwisata

jangka panjang (Prasetyo, 2024). Pengembangan dan optimalisasi kegiatan pariwisata sangat penting karena potensinya untuk meningkatkan ekonomi suatu negara. Selain itu, dukungan terhadap pengembangan pariwisata di Indonesia juga untuk mencegah sekaligus menghindari dampak yang muncul dari aktivitas pariwisata misalnya kerusakan lingkungan dan hilangnya kebudayaan setempat.

Secara umum, desa wisata adalah pengembangan pariwisata yang dirancang untuk mencegah kerusakan lingkungan dan kerusakan budaya lokal. Konsep desa wisata pada dasarnya mengacu pada integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan adat istiadat dan kebiasaan (Panggalo & Abduh, 2021). Desa wisata dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas lingkungan, dan menjaga kelestarian budaya mereka. Oleh karena itu, pembangunan desa wisata sangat penting untuk menarik wisatawan.

Desa wisata (Ranasinghe et al., 2021) dapat didefinisikan dengan berbagai cara, termasuk pariwisata desa (*village tourism*), pengembangan berkelanjutan (*sustainable development*), dan ekowisata (*ecotourism*). Pengelolaan desa wisata juga harus mampu memanfaatkan sumber daya baik alam dan manusia di sekitarnya, yang menunjukkan bahwa mereka sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*).

Desa Ngadas merupakan sebuah desa di Kecamatan Poncokusumo, Provinsi Malang, Jawa Timur. Desa Ngadas merupakan satu dari 36 desa suku Tengger yang tersebar di 4 kabupaten/kota. Terletak di tengah-tengah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), Ngadas merupakan lahan TNBTS dan berada di ketinggian 2.150m di atas permukaan laut dengan luas sekitar 395ha dengan medan pegunungan. Karena berada di ketinggian lebih dari 2.200 meter di atas permukaan laut, suhu udara di Ngadas cenderung dingin berkisar antara 0°C hingga 20°C. Sejak tahun 2007, Ngadas ditetapkan sebagai desa wisata oleh Pemerintah Malang karena memiliki potensi wisata alam yang beragam.

Selain kekayaan alam, kekayaan lain yang dimiliki oleh Desa Ngadas adalah hasil agroindustri (Deoranto et al., 2019). Suhu dan ketinggian lokasi membuat Desa Ngadas sangat cocok digunakan sebagai lokasi pertanian. Banyak tanaman yang terdapat di desa ini dan dapat tumbuh subur, antara lain banyak sayuran, adas, tanaman khas desa Ngadas, dan kualitas terbaik adalah kentang. Mengingat besarnya potensi yang dimiliki Desa Ngadas, tentunya harus dikembangkan dengan baik agar mampu menunjang perekonomian masyarakat setempat. Kita memang perlu bekerja sama untuk mendorong potensi ini berkembang.

Permasalahan yang muncul pada Desa Ngadas adalah minimnya edukasi tentang potensi ekowisata baik wisata alam maupun industri. Sehingga masyarakat kurang menggali potensi tersebut. Dalam konsep ekowisata alam, di daerah sekitar Desa Ngadas, banyak sekali obyek wisata alam yang berpotensi untuk dikembangkan, seperti wisata air terjun *curug*, lereng pegunungan Bromo, dan wisata religi seperti pura sebagai tempat peribadatan. Sedang pada potensi wisata industri, masyarakat

desa Ngadas selama ini hanya berfokus pada bertani kentangnya saja. Belum banyak bermunculan industri pengolahan kentang dengan tujuan diperjual belikan. Selain kedua potensi ekowisata diatas, potensi budaya di Desa Ngadas juga cukup kaya. Selain adatnya yg masih kental, ada potensi karya batik yang selama ini digunakan sebagai *Udeng* atau ikat kepala yg khas Ngadas. Potensi yang cukup banyak tersebut, tentunya harus didampingi dengan edukasi yang mumpuni, sehingga menjadi wujud nyata pengembangan ekowisata di Desa Ngadas.

Masalah kurangnya edukasi ini tidak bisa hanya diselesaikan dengan memberikan pendidikan yang mumpuni langsung kepada masyarakat. Akan tetapi, keterlibatan masyarakat perlu untuk diberikan ruang. Sehingga masyarakat yang terlibat akan merasakan secara langsung manfaat yang diberikan melalui potensi ekowisata yang dikembangkan (Oktami et al., 2018).

Meningkatkan keterlibatan masyarakat juga memberikan *sense of belonging* terhadap desa, yang mana hal ini juga akan mendukung pengembangan secara merata dan menyeluruh. Salakory (2016) menyampaikan dalam artikelnya bahwa community-based education tidak hanya akan memberikan manfaat secara finansial, namun juga memberikan kemampuan berdaya untuk masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tersebut diupayakan untuk dapat mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memberikan pelayanan dengan standar desa wisata sehingga mampu meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitar melalui potensi lokal yang ada di Desa Ngadas (Purwanto et al., 2023). Kemampuan berdaya ini yang nantinya akan menjadi salah satu bekal utama dalam pengembangan potensi ekowisata di Desa Ngadas. Salah satu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah melalui edukasi literasi ekowisata yang terintegrasi dalam penggunaan dwibahasa (inggris indonesia). Edukasi dwibahasa ini tentunya akan mampu membekali masyarakat di semua kalangan dengan keterampilan berbahasa inggris dan indonesia yang memadai sehingga mampu berkomunikasi dengan wisatawan asing dengan pemahaman yang lebih dalam (Nurhamidah et al., 2020).

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi guna peningkatan literasi dalam dua bahasa terkait topik ekowisata. Edukasi ini tentunya akan berguna untuk pengembangan pendidikan masyarakat Desa Ngadas tentang potensi ekowisata dan juga penggunaan bahasa yang tepat untuk berkomunikasi dengan masyarakat global. Sehingga tentunya, Masyarakat Desa Ngadas akan memiliki kemampuan untuk menggali lebih dalam tentang potensi ekowisata baik alam dan industri, seiring dengan peningkatan kemampuan berbahasa.



Gambar 1: Desa Ngadas

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan potensi literasi ekowisata di Desa Ngadas melalui edukasi dwibahasa, dengan pendekatan yang mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola potensi ekowisata. Ada tiga tahapan pelaksanaan kegiatan, yaitu melakukan persiapan dan koordinasi, pembuatan materi, dan implementasi kegiatan.

Tahapan persiapan dan koordinasi dimulai dengan melakukan koordinasi kepada Kepala Desa Ngadas baik untuk mengidentifikasi potensi ekowisata yang ada di Desa Ngadas serta lokasi pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan kepada siswa Sekolah Dasar (SD) dengan dasar bahwa memahami anak-anak di tingkat SD akan dapat melihat sosok pariwisata secara utuh dan dari berbagai sisi pariwisata berbasis ekosistem dan berkelanjutan. Sehingga mereka akan dapat berperan aktif dalam mendukung berbagai program pariwisata yang dicanangkan oleh pemerintah daerah masing-masing kota (Amalia et al., 2022).

Di area Desa Ngadas, ada dua Sekolah Dasar (SD) terdekat, SDN Ngadas 1 dan SDN Ngadas 2. Melalui survey lokasi yang cukup panjang, maka SDN Ngadas 2 dipilih sebagai lokasi pengabdian masyarakat. Setelah penentuan lokasi, koordinasi dengan kepala desa dan kepala sekolah SDN 2 Ngadas dilakukan untuk memastikan keselarasan tujuan dan mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan program. Diskusi dan penyesuaian materi pengabdian dilaksanakan sebelum implementasi. Hal ini memberikan cukup ruang untuk tim memilih dan memilah materi yang akan disampaikan. Materi tersebut akan disesuaikan juga dengan potensi alam dan industri yang ada di Desa Ngadas. Melalui diskusi dengan kepala desa Ngadas, ada beberapa potensi Alam dan Industri yang akan dikenalkan dalam materi literasi ekowisata dwibahasa ini. Potensi tersebut yaitu potensi coban/air terjun, gunung, dan komoditas kentang.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan di SDN 2 Ngadas

Materi ini akan menjadi bahan pelatihan literasi ekowisata melalui edukasi dwibahasa untuk anak-anak sekolah dasar. Mengingat bahwa pengunjung ekowisata Desa Ngadas kemungkinan besar datang dari berbagai latar belakang bahasa, maka pelatihan juga mencakup pengajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang relevan dengan dunia pariwisata, yaitu:

- **Pengenalan Kosakata Ekowisata:** Pengajaran kosakata yang berhubungan dengan ekowisata dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
- **Simulasi Pelayanan Wisata:** Pelatihan bagaimana memberikan pelayanan kepada wisatawan dalam dua bahasa, termasuk informasi terkait tempat wisata, fasilitas, dan budaya lokal.

Berkaitan dengan implementasi, materi yang sudah dirumuskan harus disesuaikan dengan teknis pelaksanaannya. Kegiatan pengabdian ini menggunakan teknis pengajaran di kelas dan *role play* yang memudahkan peserta untuk dapat mengaplikasikan materi yang tersampaikan dengan baik.

## PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua tahap:

### Tahap 1 : Pembuatan Materi Edukasi

Pada tahap ini pengembangan materi dilakukan dengan penyusunan materi edukasi berupa poster dan buku saku dilaksanakan. Tim menyusun materi yang berisi informasi tentang potensi ekowisata dan literasi dwibahasa sesuai dengan hasil diskusi sebelumnya. Dua media pembelajaran yang akan digunakan dan dibagikan, yaitu poster pembelajaran dan buku saku.

1. Poster berisi materi menarik tentang potensi alam dan industri ekowisata Desa Ngadas dan apa saja kosa kata dalam bahasa Inggris (*vocabularies*) yang mendukung untuk mengkomunikasikan potensi tersebut.
2. Buku Saku berisi informasi tentang potensi wisata, sejarah desa, dan cara berwisata yang ramah lingkungan. Materi ini akan disusun dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris) agar dapat diakses oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

## **Tahap 2: Implementasi dan Pendampingan**

Dalam tahap ini, peserta pelatihan akan mendapatkan pelatihan dan diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh secara langsung secara berpasangan (*in pair*) dengan bimbingan langsung dari tim pengabdian. Pelatihan dilakukan dengan sangat mudah, efektif, dan tepat sasaran dengan mengingat level pendidikan dari peserta, yaitu anak-anak Sekolah Dasar. Tim pengabdian terus mendampingi selama proses implementasi. Pendampingan ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan dalam pemahaman materi termasuk juga penggunaan materi dalam prakteknya.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini mencakup dua aspek penting, baik dalam peningkatan literasi ekowisata dalam dua bahasa maupun penguatan kapasitas masyarakat setempat. Masyarakat Desa Ngadas menjadi lebih memahami pentingnya ekowisata sebagai sektor yang ramah lingkungan dan berpotensi meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Selain itu, kesadaran akan pelestarian lingkungan dapat juga ditingkatkan melalui edukasi tentang cara-cara melestarikan lingkungan dan keanekaragaman hayati desa, yang menjadi daya tarik utama dalam pengembangan ekowisata, semakin ditingkatkan. Sehingga tidak hanya kemampuan berbahasa saja yang meningkat, akan tetapi pemahaman pelestarian lingkungan ikut meningkat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menjadi pemantik akan perlunya meningkatkan kapasitas dalam mengelola ekowisata yang lebih berkualitas, termasuk bagaimana bahasa Inggris bisa digunakan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan domestik dan mancanegara. Masyarakat, terutama pelaku ekowisata seperti pemandu wisata dan pengelola homestay, mendapatkan pelatihan bahasa Inggris untuk dapat berkomunikasi dengan wisatawan internasional. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan informasi tentang ekowisata secara lebih efektif. Informasi tersebut akan lebih mudah tersampaikan dengan materi edukasi yang telah dirancang dan didiskusikan oleh Tim dan perangkat desa. Berbagai materi edukasi tentang ekowisata, mulai dari panduan wisata hingga informasi mengenai flora dan fauna setempat, disusun dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), yang dapat diakses oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, masyarakat secara langsung dan tidak langsung ikut terlibat dalam pengembangan potensi ekowisata di Desa Ngadas. Masyarakat desa yang sebelumnya tidak terlibat dalam pengelolaan ekowisata, kini mulai berpartisipasi aktif dalam merancang dan mengelola destinasi wisata, baik dari sisi pendidikan lingkungan maupun penyambutan wisatawan. Selain itu, potensi kolaborasi yang lebih luas sangat menjanjikan seperti potensi terjalannya kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, maupun sektor swasta dalam pengembangan dan promosi ekowisata desa. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan model pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dan berbasis pada pemberdayaan masyarakat, dengan menekankan pada pentingnya literasi ekowisata dan penggunaan bahasa sebagai alat untuk memperluas jangkauan pasar.



## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi literasi ekowisata di Desa Ngadas melalui edukasi dwibahasa berhasil mencapai berbagai tujuan positif. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai konsep ekowisata, pentingnya pelestarian alam, serta cara mengelola potensi wisata yang ramah lingkungan. Pendekatan edukasi dwibahasa, yang melibatkan penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, tidak hanya memperluas pemahaman peserta tentang ekowisata, tetapi juga meningkatkan kemampuan bahasa, terutama Bahasa Inggris, yang berguna untuk memperluas jangkauan promosi dan interaksi dengan wisatawan internasional. Selain itu, program ini turut mengembangkan kapasitas sumber daya manusia di desa dalam pengelolaan ekowisata dan strategi pemasaran berbasis digital. Kesadaran masyarakat juga meningkat terkait pentingnya menjaga kelestarian alam untuk memastikan keberlanjutan ekowisata di desa tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam pengembangan ekowisata dan pemberdayaan masyarakat Desa Ngadas, dengan harapan kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih terampil, mandiri, serta sadar akan pentingnya pelestarian alam dan pengembangan wisata yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. M., Sujatna, E. T. S., Heriyanto, Krisnawati, E., & Pamungkas, K. (2022). Edukasi Dan Literasi Mengenai Peran Siswa Sekolah Dasar Terhadap Wisata Perkotaan Di Kota Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 11 (1). ISSN: 1410 - 5675.
- Arif S. S., Dinanti, D., & Sari, N. (2021). Kualitas Hidup Masyarakat Desa Wisata Adat Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 13 (2).
- Deoranto, P., Susenohaji, Perdani, C. G., Waziroh, E., dan Lutfi, S. R. 2019. Pengembangan Paket Kuliner Lokal Desa Ngadas Untuk Mendukung Wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). *Jurnal Seoropati*, 2 (1). ISSN : 2621-0762.
- Juma, L. O., & Khademi-Vidra, A. (2019). Community-based tourism and sustainable development of rural regions in Kenya; Perceptions of the citizenry. *Sustainability (Switzerland)*, 11(17). DOI: <https://doi.org/10.3390/su11174733>.
- Nurhamidah, I., Hartono, Purwanto, S. (2020). Pengadaan Brosur Dwibahasa bagi Obyek Wisata Desa Menari, Ngrawan, Getasan Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 2 (1). DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.2.1.27-37>.
- Oktami, E. A., Sunarminto, T., & Arief, D. H. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Hutan Raya Ir H Djuanda. *Media Konservasi*, 23 (3).
- Panggalo, H., Abduh, T., & Jumarding, A. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara pada masa covid-19. *Economic Bosowa Journal*, 7(4).
- Prasetyo, B. D.,Febriani, N.S., Dewi, W. W. A. (2024). Community Based Tourism (CBT) sebagai Model Pengembangan Desa Wisata Adat Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22 (1). DOI: <https://doi.org/10.31315/jik.v22i1.9285>.
- Purwanto, R. E., Lidiawati, & Purwanti, H. (2023). Pengembangan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Wisata Adat Ngadas, Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9 (1). DOI ://doi.org/10.33369/jsn.9.1.61-78.
- Ranasinghe, R., Pradeepamali, J., Hernanda, D. W., Mindarti, L. I., Riyanto, R., Agustang, A., Adam, A., Upe, A., Jeong, E., Shim, C., Brown, A. D., Lee, S., Nurlaela, S., Mursito, B., Shodiq, M. F., Hadi, P., Rahmawati, R., Kundu, S. K., Strzelecka, M., Prideaux, B. (2021). Economic

empowerment through rural tourism: The case of TarapithA religious tourism destination in Birbhum District of West Bengal, India. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2).  
Salakory, B. J. A. R. (2016). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kepulauan Banda, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian "Agrika"*, 10 (1). ISSN: 2963-7708.